

Penerapan Bimbingan dan Konseling Dalam Pembinaan Akhlak Di Era Digital Pada Siswa

Hasan Asari¹, Saiful Akhyar Lubis², Neng Nurcahyati Sinulingga³, Rahmadi Ali⁴

¹²³Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

⁴Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah Medan

Email: 1saifulakhyarlbs@uinsu.ac.id¹

Abtrak. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk menyelidiki hal-hal yang terdapat lingkungan alami (natural) dan mencoba untuk menginterpretasi fenomena yang sedang terjadi. Penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai kegiatan yang terencana, mencakup segala aspek penafsiran yang yang memudahkan partisipan dan informan dapat terlihat. Pendekatan Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologi yang mengkaji penerapan bimbingan dan konseling dalam pembinaan akhlak di era digital. Adapun Subjek dan objek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru bimbingan dan konseling, guru akidah akhlak dan siswa kelas X, sedangkan Arsip BK, buku catatan kasus dan dokumen profil MAS Aisyiyah Kota Binjai merupakan data sekunder. Dalam pengumpulan data, metode yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam menganalisis data peneliti menggunakan analisis kualitatif dengan langkah- langkah pemaparan data, reduksi data dan penarikan kesimpulan Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Kondisi akhlak siswa kelas X terhadap perkembangan di era digital sudah cukup baik (2) Pelaksanaan bimbingan dan konseling yang dilakukan guru BK berjalan dengan efektif dengan melaksanakan berbagai program BK (3) Hambatan dalam pembinaan akhlak siswa kelas X tentunya sebagian besar dipengaruhi oleh arus digitalisasi sehingga membuat perilaku mereka berubah (4) Solusi untuk mengatasi berbagai hambatan yang terjadi dalam membina akhlak di era digital yakni dengan adanya saling kerjasama antar pihak madrasah, orangtua serta para siswa untuk selalu memajukan kegiatan layanan BK.

Kata Kunci: Bimbingan dan Konseling, Pembinaan Akhlak, Era Digital

Abstract. This study uses qualitative methods to investigate things in the natural environment and try to interpret the phenomena that are happening. Qualitative research can be defined as a planned activity, covering all aspects of interpretation that make it easier for participants and informants to be seen. The research approach used in this research is a phenomenological approach which examines the application of guidance and counseling in moral development in the digital era. The subjects and objects in this study were the principal, guidance and counseling teachers, akidah akhlak teachers and class X students, while the BK Archives, case notes and profile documents of MAS Aisyiyah City Binjai are secondary data. In data collection, the methods used are observation, interviews and documentation. In analyzing the data the researcher used qualitative analysis with the steps of data exposure, data reduction and drawing conclusions. The instruments used in this study were interviews, observation and documentation. The results showed that (1) The moral condition of class X students towards developments in the digital era

was quite good (2) The implementation of guidance and counseling carried out by BK teachers was effective by implementing various BK programs (3) Obstacles in character building for class X students of course mostly influenced by the flow of digitalization so that their behavior changes (4) Solutions to overcome the various obstacles that occur in building morals in the digital era, namely by mutual cooperation between madrasas, parents and students to always advance BK service activities.

Keywords: Guidance and Counseling, Moral Development, Digital Age

Ini adalah artikel dengan akses terbuka dibawah licensi CC BY-NC-4.0
(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)



PENDAHULUAN

Secara esensial pendidikan merupakan hal yang penting dan sangat dibutuhkan oleh semua insan. Adapun pendidikan juga dilaksanakan bukan hanya untuk mengejar ilmu pengetahuan dan keterampilan saja, melainkan memberikan pengharapan kepada setiap individu agar memiliki kepribadian yang berkarakter. Oleh sebab itu, proses pendidikan di berbagai lembaga pendidikan baik di sekolah maupun di madrasah sangat memerlukan adanya perubahan dalam berbagai aspek, terutama berkenaan dengan kemampuan pengembangan peserta didik dan proses pembelajaran dan bimbingannya.

Disamping itu juga pendidikan adalah segala upaya dalam menyemai pemahaman dan kesadaran pada diri manusia. Tujuan pendidikan nasional memiliki selaras dengan tujuan pendidikan Islam yaitu manusia sebagai makhluk yang diproses menuju pada arah kebahagiaan dunia dan akhirat. Pendidikan Islam secara terminologi adalah "Suatu proses mempersiapkan generasi untuk menjalankan kehidupan dan memenuhi tujuan kehidupannya agar lebih efektif dan efisien."

Berkaitan dengan itu perkembangan pendidikan Islam yang kini telah berdampingan dengan pesatnya kemajuan teknologi di era digital, tentunya juga menghadirkan beragam teknologi yang serba canggih dan semakin pesat sehingga akan berdampak pada pola pergaulan remaja. Adakalanya dampak itu bersifat positif dan adakalanya bersifat negatif.

Dampak positif yang ditimbulkan diantaranya adalah sebagai sarana komunikasi, sebagai tempat mencari ilmu pengetahuan dan kegiatan belajarlainnya. Namun tak dapat dielakkan bahwa teknologi juga dapat berdampak

negatif bagi penggunaannya, diantaranya, dampak psikologi dan dampak sosial. Bagi orang dewasa yang bahwa teknologi sangat bermanfaat untuk mempermudah pekerjaan. Menurut penulis bahwa teknologi diibaratkan seperti pisau. Pisau akan sangat bermanfaat jika digunakan oleh koki, namun pisau akan sangat berbahaya jika digunakan oleh penjahat Namun berbeda dengan usia remaja yang

Adapun pengaruh negatif lainnya yang terdapat pada peserta didik adalah: 1) mereka menjadi malas untuk bersosialisasi karena terlalu asik dengan teknologi, 2) konten negatif berkembang pesat, 3) menjadi ajang membuka aib, 4) menyelesaikan masalah dengan cara instan, 5) semuanya ingin diselesaikan serba praktis. Walaupun ada dampak baiknya yaitu peserta didik tentunya akan semakin menjadi kreatif serta dapat menimbulkan kepercayaan diri yang semakin kuat, serta adanya keinginan untuk diakui dan selalu bersinggungan dengan teknologi. Untuk itu perlu solusi bijak dalam mendampingi para siswa di era digital ini, yang tentunya diperlukan seorang pembimbing yang dapat mengetahui berbagai kondisi pada peserta didik, untuk itu pendidik yang berperan penting dalam mengatasi permasalahan tersebut adalah guru bimbingan dan konseling yang berperan sebagai konselor, dengan adanya guru bimbingan dan konseling maka ia akan mengetahui pelayanan tepat yang seperti apa yang harusnya yang ia lakukan guna menghadapi para peserta didik yang telah di pengaruhi era digital.

Bimbingan konseling bertujuan untuk memberikan bantuan yang kepada seseorang individu yang disebut konseli melalui jarak dekat yang memungkinkan untuk tatap muka (*face to face*) sehingga menyebabkan terjadinya hubungan timbal balik antara keduanya, hal ini

dilakukan agar konseli memiliki semangat untuk memecahkan masalahnya sendiri.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa bimbingan dan konseling merupakan suatu proses dalam memberikan bantuan yang tentunya diberikan oleh konselor kepada individu (konseli/peserta didik) secara bertatap muka (*face to face*) dengan mengacu kepada berbagai teknik yang terdapat dalam bimbingan dan konseling yang tentunya bertujuan dalam mengarahkan dan memberikan solusi alternatif kepada peserta didik untuk memecahkan berbagai persoalan yang sedang dihadapi oleh siswa sehingga ia menjadi lebih mandiri dalam mengambil keputusan.

Dengan begitu, berkat adanya bimbingan dan konseling seharusnya dapat menolong individu (konseli) untuk dapat menemukan dan menyelesaikan segala permasalahan.

Bimbingan dan konseling juga sering dihubungkan dengan proses pembentukan karakter atau akhlak menuju pribadi yang berkualitas. Dalam dunia pendidikan banyak hal yang harus dikembangkan kepada peserta didik salah satunya adalah pengembangan pendidikan akhlak.

Dengan adanya pendidikan akhlak manusia bisa memilah mana perbuatan baik dan mana perbuatan buruk. Muhammad Darraz mendefinisikan akhlak sebagai sesuatu kekuatan dari dalam diri yang berkombinasi antara kecenderungan pada sisi baik dan sisi buruk. Pendidikan akhlak menurut Alquran adalah suatu usaha yang dilakukan secara sadar dengan tujuan untuk memberikan pendidikan jasmani dan rohani berdasarkan ajaran Islam yang berupa penanaman akhlak mulia yang merupakan cermin kepribadian seseorang, sehingga menghasilkan perubahan yang direalisasikan dalam kenyataan kehidupan sehari-hari.

Terbentuknya karakter karena adanya pengaruh keluarga dan lingkungan, baik lingkungan masyarakat maupun sekolah. Banyak dari remaja yang mendapat pendidikan yang baik ketika di dalam keluarga, namun ketika di luar rumah lingkungan tempat ia bergaul kurang mendukung untuk berperilaku yang baik, padahal pembentukan pribadi akan membawa dampak pada pertumbuhan dan perkembangan seorang remaja di masa yang akan mendatang.

Terkait dengan pelayanan bimbingan konseling dalam membina akhlak siswa khususnya pada era digital, maka dalam hal ini bimbingan konseling sangat perlu dilaksanakan guna meningkatkan dan mengembangkan nilai-

nilai akhlak siswa baik yang bermasalah ataupun tidak, setiap para peserta didik pastinya memiliki karakter yang berbeda-beda, beberapa siswa akan mengalami kesulitan dalam menangani permasalahan yang sedang dihadapinya. Oleh karena itu dengan adanya pendekatan berupa layanan bimbingan dan konseling tentunya akan sangat tepat karena guru bimbingan konseling lebih memahami kepribadian dari masing-masing siswa serta diharapkan bukan hanya menyelesaikan permasalahan siswa lebih khusus mampu meningkatkan kecerdasan akhlak dari masing-masing siswa.

Madrasah Aliyah Aisyiah Kota Binjai merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang berada di bawah naungan Kementrian Agama dan terletak di Jalan Perintis Kemerdekaan No.122 Kota Binjai. Madrasah Aliyah Aisyiyah Kota Binjai ini merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berlatar belakang keagamaan. Madrasah Aliyah Aisyiyah Kota Binjai ini mempunyai Visi yaitu "Terwujudnya peserta didik yang beriman, cerdas, kreatif dan berakhlak mulia" serta Misi yaitu "Pembiasaan melalui akhlak mulia, bekerja sama dengan pemerintah dan masyarakat dalam pembangunan serta pengembangan madrasah".

Mengenai permasalahan yang terjadi terkait dengan hadirnya layanan bimbingan dan konseling serta kondisi akhlak yang terjadi pada era digital yang berkembang di kalangan siswa khususnya di Madrasah Aliyah Aisyiyah Kota Binjai, maka dalam hal ini peneliti akan memaparkan masalah tersebut secara spesifik, yang datanya di peroleh peneliti secara langsung berdasarkan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dan guru BK yang mengajar di kelas X Madrasah Aliyah Aisyiah Kota Binjai, adapun permasalahan tersebut antara lain sebagai berikut:

Kurangnya antusias siswa dalam belajar dan mereka sesekali menggunakan *gadget* ketika jam pelajaran berlangsung walaupun sudah ada larangan yang telah diterapkan di madrasah, beberapa siswa pernah mendapatkan perilaku intimidasi berupa psikologis bukan fisik seperti sebagaimana yang dialami oleh beberapa siswa kelas X Madrasah Aliyah Aisyiyah Kota Binjai, rata-rata dari mereka pernah mendapatkan tindakan tersebut ketika menggunakan *facebook* seperti mendapatkan komentar yang tak baik dari temannya. Kurangnya kesadaran siswa untuk taat pada guru misalnya dalam proses belajar, siswa tidak mau mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh guru mata pelajaran, masih ada

peserta didik yang kurang berbaaur dalam lingkungan untuk bersosialisasi dengan sesama teman contohnya seperti dalam mencari teman siswa masih memilih-milih teman berdasarkan status atau prestasi. Antusiasme siswa yang kurang dalam memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling yang ada di sekolah sehingga beberapa di antara mereka cenderung tidak mampu mengatasi masalahnya sendiri.

Dari berbagai persoalan tersebut, dengan hadirnya layanan bimbingan dan konseling maka pembinaan akhlak siswa yang dilakukan oleh guru Bimbingan dan Konseling tentunya memiliki peranan yang sangat penting dalam mengatasi dampak negatif dari pengaruh perkembangan di era digital yakni terkait dengan berbagai masalah yang terjadi di lingkungan sekolah. Adapun dalam penelitian ini peneliti mengambil sampel peserta didik siswa dan siswi kelas X dengan asumsi bahwa siswa dan siswi kelas X tergolong remaja yang sedang sangat aktif dalam menggunakan berbagai aplikasi di berbagai media sosial, terutama mereka yang telah memasuki tahap awal dalam menjalankan pendidikannya di lembaga menengah atas yakni di Madrasah Aliyah, yang tentunya sangat membutuhkan berbagai bentuk pembinaan dalam akhlak yang dilakukan secara intens di lingkungan madrasah agar mereka dapat terhindar dari perilaku yang buruk dan menyimpang.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yaitu untuk menyelidiki hal-hal yang terdapat dalam lingkungan alami (*natural setting*), dan juga mencoba untuk menterjemahkan fenomena yang terjadi. Penelitian kualitatif dapat juga diartikan sebagai kegiatan terukur, yang mencakup seperangkat praktis terhadap penafsiran yang memudahkan dunia partisipan dan informan dapat terlihat. Dalam penelitian ini, perspektif penelitian yang digunakan sesuai dengan tujuan penelitian ini, yaitu; fenomenologi yang mengkaji mengenai Penerapan Bimbingan dan Konseling Dalam Pembinaan Akhlak di Era Digital

Dalam penelitian ini ada dua sumber data yang akan dijadikan rujukan, yaitu data primer dan data skunder.

a) Data Primer

Data Primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti (atau petugasnya) dari sumber pertamanya. Adapun yang menjadi data primer dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru bimbingan dan konseling, guru mata pelajaran Akidah Akhlak dan siswa kelas X.

b) Data Skunder

Data Skunder adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai data penunjang. Adapun yang termasuk ke dalam data sekunder adalah:

1) Informan

Informan dalam penelitian ini adalah informan pelaku dan informan tahu. Informan pelaku adalah mereka yang bertugas sebagai konselor, yaitu berjumlah 2 orang. Sedangkan informan tahu adalah konseli.

2) Dokumen Tertulis

Untuk mendukung dan melengkapi informasi penelitian, maka peneliti menggunakan dokumen tertulis.

Dalam mengumpulkan data penulis menggunakan beberapa teknik, diantaranya adalah:

a) Observasi

Adapun observasi yang dimaksudkan dalam penelitian ini yaitu memfokuskan perhatian dan pengamatan terhadap aktivitas dan kondisi siswa yang sedang mengalami pembinaan akhlak di era digital melalui penerapan layanan bimbingan dan konseling yang dilaksanakan di Madrasah Aliyah Aisyiyah Kota Binjai.

b) Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan cara berdialog langsung dengan sumber data yang dilakukan secara terstruktur, dimana partisipan mendapatkan kebebasan dan kesempatan untuk mengeluarkan pikiran dalam menjawab berbagai pertanyaan dari peneliti.

Pembahasan

Akhlak adalah perangai, karakter, dan adat kebiasaan yang terpatri dalam jiwa seseorang yang merupakan sumner akan timbulnya perbuatan dari dirinya dan

tentunya mencerminkan bagi si pelakunya. Apabila jiwanya melahirkan perbuatan yang baik dan terpuji maka dinamakan akhlak mahmudah, dan begitu pula sebaliknya.

Bimbingan konseling bertujuan memberikan pertolongan yang disampaikan oleh konselor (pembimbing) kepada individu (konseli) melalui diskusi dengan adanya pertemuan tatap muka atau *face to face* untuk menjalin hubungan timbal balik antara kedua belah pihak yaitu konselor dan konseli, hal ini dilakukan agar konseli memiliki semangat dalam hidupnya dan mampu mengidentifikasi masalah serta memiliki kemampuan dalam memecahkan masalahnya sendiri.

Dengan demikian ketika data yang ditemukan peneliti telah terkumpul, baru kemudian dilakukan proses analisis komparatif antar informan penelitian atau dengan menggunakan catatan lapangan dan dokumentasi, selanjutnya peneliti juga menyajikan kesimpulan tentang Penerapan Bimbingan dan Konseling Dalam Pembinaan Akhlak Di Era Digital Pada Siswa Kelas X MAS Aisyiyah Kota Binjai, Adapun pembahasan penelitian dapat dikemukakan sebagai berikut:

1) Kondisi Akhlak Siswa Kelas X Terhadap Perkembangan Era Digital di Madrasah Aliyah Aisyiyah Kota Binjai

Sebelum memulai kegiatan pelaksanaan bimbingan dan konseling, untuk itu terlebih dahulu peneliti menjelaskan berbagai kondisi akhlak siswa khususnya pada siswa kelas X yang ada di Madrasah Aliyah Aisyiyah Kota Binjai. Adapun jenis masalah-masalah yang peneliti temukan pada siswa kelas X di madrasah Madrasah Aliyah Aisyiyah Kota Binjai melalui wawancara dari para informan tentunya masih tergolong masalah yang ringan yakni seperti, berbicara kasar kepada guru maupun kepada kakak kelas mereka. Belum lagi membuat kegaduhan di dalam kelas saat pembelajaran sedang berlangsung, tawuran, membolos, berpakaian dan berpenampilan yang tidak sesuai dengan peraturan sekolah, selalu terlambat masuk sekolah, sedangkan jika merujuk kepada permasalahan siswa kelas X

terutama pada perkembangan era digital masa kini yakni adanya para siswa yang masih menggunakan *handphone* ketika jam pembelajaran sedang berlangsung, melakukan *pembullying* kepada sesama temannya melalui media sosial seperti *facebook*, sehingga teman yang *dibully* merasa minder, masih adanya para siswa yang menyukai konten-konten asing seperti film Korea, konten lucu di aplikasi video ataupun youtube yang tentunya hal tersebut dapat mempengaruhi kehidupannya.

Permasalahan yang menimpa pada siswa ini memang sudah menjadi kelaziman yang terjadi pada remaja seusia mereka, namun jika tidak ada usaha preventif maka hal-hal buruk itu lama kelamaan akan menjadi lebih buruk lagi. Oleh karena itu peran lembaga pendidikan berkewajiban untuk memberikan edukasi kepada para peserta didik agar dapat menjadi estafet penerus bangsa yang memiliki kepribadian serta akhlak yang mulia, serta adanya faktor dari lingkungan sekolah yang mendukung tentunya akan mampu membentuk akhlak siswa, sebab selain dari faktor keturunan (hereditas), akhlak juga bisa terbentuk dari lingkungan.

Dengan demikian hadirnya berbagai dukungan dari berbagai pihak khususnya di Madrasah Aliyah Aisyiyah Kota Binjai untuk menghadirkan lingkungan yang baik dengan cara membiasakan kegiatan yang positif, seperti membiasakan siswa untuk selalu menjaga shalat mereka, membaca alquran dan menjalankan syariat Islam lainnya. Sebab salah satu tujuan dari bimbingan konseling ialah untuk membentuk manusia yang "*kaffah*" atau "*insan kamil*" yakni sosok pribadi yang sehat baik rohani (mental atau psikis) dan jasmaninya atau fisiknya.

2) Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling Dalam Pembinaan Akhlak Di Era Digital Pada Siswa Kelas X di Madrasah Aliyah Aisyiyah Kota Binjai

a) Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling dalam membina akhlak siswa kelas X di era digital

Membahas mengenai pelaksanaan bimbingan dan konseling dalam membina akhlak siswa di era digital khususnya pada

siswa kelas X di Madrasah Aliyah Aisyiyah Kota Binjai tentunya hal ini didapat oleh peneliti dengan berdasarkan penuturan guru BK yakni Ibu Dian, maka pelaksanaan bimbingan dan konseling yang diselenggarakan di Madrasah Aliyah Aisyiyah Kota Binjai ini menggabungkan dua konsep yakni bimbingan dan konseling secara konvensional dan secara Islami, walupun pada dasarnya guru BK tidak berlatar belakang pendidikan BKI akan tetapi beliau tetap mengutamakan nilai-nilai ke-Islaman di madrasah tersebut.

Adapun layanan bimbingan dan konseling yang dijalankan oleh guru BK tentunya menggabungkan dua konsep bimbingan dan konseling baik secara konvensional maupun Islami dengan melalui tahapan yakni: (1) Menemukan jenis kenakalan siswa; (2) Menemukan penyebab kenakalan siswa; (3) Memanggil Siswa agar di bimbing kemudian di berikan nasehat dengan bil hikmah dan; (4) Memantau/mengevaluasi perkembangan siswa.

Selain itu guna melaksanakan kegiatan bimbingan dan konseling guru BK juga melaksanakan berbagai layanan berdasarkan pada panduan pola 17+ yaitu seperti layanan tujuan (orientasi), layanan penguasaan isi atau konten, layanan kelompok dan lain sebagainya, sedangkan layanan khusus yang digunakan oleh guru BK dalam melaksanakan kegiatan bimbingan dan konseling terdiri dari:

- (1) layanan bimbingan dan konseling yang memanfaatkan TIK (teknologi informasi dan komunikasi) serta media interaktif yang mudah diakses oleh siswa, diantaranya film, video, macromedia flash, educative games, dan sebagainya,
- (2) Layanan bimbingan konseling yang bersifat menyembuhkan (kuratif) dengan sistem e-counseling (*electronic counseling*).
- (3) Layanan BK yang menggunakan media yang menyenangkan dan mendukung seperti LCD proyektor, laptop yang terkoneksi internet, MP3/MP4 player, dan lain sebagainya.

Sedangkan untuk lebih khusus peneliti

lebih lanjut membahas mengenai pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling dalam membina akhlak siswa kelas X di Madrasah Aliyah Aisyiyah Kota Binjai.

Pelayanan bimbingan konseling ini melibatkan berbagai pihak diantaranya adalah Kepala Sekolah, WKS bagian kesiswaan, Wali Kelas, Guru Kelas, orang tua siswa dan siswa. Adapun tahapan pelaksanaan serta penerapan dalam layanan kegiatan bimbingan konseling di Madrasah Aliyah Aisyiyah Kota Binjai yang tentunya sudah dilaksanakan dengan tujuan membina akhlak siswa di era digital yaitu:

- (1) Guru Bimbingan dan Konseling memberikan arahan kepada siswa untuk memperkenalkan lingkungan Madrasah agar siswa mampu bersosialisasi dengan lingkungan Madrasah sehingga bisa menaati peraturan yang ditetapkan.
- (2) Guru Bimbingan dan Konseling mentabulasi terhadap siswa-siswinya yang bermasalah melalui daftar catatan masalah untuk ditemukan solusinya dengan cara mengumpulkan data dari berbagai bentuk seperti profil siswa. Sehingga konselor akan lebih mudah dalam memberikan pelayanan dan memberikan solusi permasalahan.
- (3) Penyuluhan secara kelompok sebagai wujud tindakan preventif terhadap siswa dalam melakukan penyimpangan. Sebagaimana sifat bimbingan konseling yaitu "preventif", bahwa layanan bimbingan konseling dapat menghasilkan tindakan preventif atau terhindarnya peserta didik dari berbagai permasalahan yang mungkin timbul, yang akan dapat mengganggu, menghambat dan menimbulkan kesulitan.
- (4) Secara khusus adanya kerjasama dengan guru Akidah Akhlak dalam memberikan sama untuk membina akhlak siswa di era digital yakni dengan melakukan pendekatan pada siswa terkait di masa sekarang siswa dipengaruhi oleh digital maka kiranya guru bimbingan dan konseling dapat membina akhlak siswa dengan cara mengikuti perkembangan

siswa melalui media sosial yang dimilikinya agar para siswa tidak terpengaruh dengan dampak yang buruk, sedangkan dengan guru Akidah Akhlak lebih khusus beliau membina akhlak siswa di era digital yakni dengan mengadakan kegiatan keagamaan, seperti shalat berjamaah, mengaji, ceramah agama yang berkaitan tentang akhlak mulia, cara bersopan santun, mengajarkan untuk bertingkah laku baik, serta memberikan berbagai metode pembinaan akhlak yakni metode ceramah, nasehat, serta motivasi secara langsung maupun tidak langsung dengan cara menghadirkan media audio visual berupa renungan rohani kepada para.

- (5) Selalu berkonsultasi dengan pihak sekolah ketika mengambil keputusan agar dalam mengambil keputusan tidak terjadi kesalah pahaman di antara kedua belah pihak. Hal ini dilakukan untuk menghindari adanya perbedaan pendapat dari beberapa pihak, baik itu dari guru, orang tua siswa, dan pihak-pihak lain yang terkait dalam suatu lingkup Madrasah.
- (6) Evaluasi dan juga tindak lanjut. Hal ini untuk mengamati sejauh mana pelaksanaan program bimbingan konseling dapat terlaksana dengan baik serta menjadi acuan dalam meningkatkan pelaksanaan program bimbingan konseling ke depannya. Hal ini sesuai dengan prinsip-prinsip bimbingan konseling bahwa program bimbingan konseling harus selalu dilaksanakan penilaian secara berkala untuk mengetahui sampai di mana hasil yang telah dicapai dan untuk mengetahui apakah pelaksanaan program itu sesuai dengan yang telah direncanakan dari awal.

3) Hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling dalam membina akhlak siswa di era digital.

Dalam melaksanakan bimbingan konseling tentunya harapan penuh bahwa pelaksanaan tersebut dapat terlaksana

dengan baik. Namun dalam pelaksanaannya ada hambatan-hambatan yang dihadapi, diantaranya adalah:

- a) Hambatan dari fasilitas yang kurang memadai dalam melaksanakan pembinaan akhlak yakni melalui kegiatan keagamaan yaitu kurangnya peralatan shalat seperti mukena terbatasnya alquran yang disediakan, sehingga dalam menghafal siswabanyak yang melihat aplikasi alquran digital tentunya kalau dibiarkan secara terus menerus merekaakan semakin ketergantungan dengan aplikasi tersebut.
 - b) Adanya perubahan akhlak pada siswa kelas X yang tentunya dipengaruhi oleh kondisi lingkungan/teman, kondisi siswa/keluarga baik dari siswa sendiri maupun dari sekolah, sedangkan dari pihak guru sendiri adalah jadwal pelajaran yang kurang tepat dan kondisi pribadi dari para guru terkhususnya guru Bimbingan dan Konseling serta guru Akidah Akhlak yang keduanya berperan penting dalam mempengaruhi kepribadian siswa agar dapat terarah dengan baik.
 - c) Kurangnya partisipasi dari orang tua siswa dan guru. Para orang tua memang merupakan faktor utama dalam mengarahkan perilaku atau kepribadian peserta didik ke jalan yang benar. Akan tetapi adakalanya para orang tua terlalu berlebihan (oper protective) dalam memberikan pendidikan, sehingga hal tersebut menjadi factor kegagalan. Selain itu, kaitannya dengan pelayanan bimbingan konseling, para orang tua yang bersifat inklusif terhadap kesalahan anaknya,.
 - d) Adanya pengaruh dari media elektronik yang dalam hal ini adalah media berbasis digital yakni berkembang luasya informasi yang dapat diakses secara instan dengan menggunakan internet yang tentunya sangat berdampak buruk bagi para siswa jikalau mereka salah mempergunakannya.
- ### 4) Solusi dalam mengatasi pembinaan akhlak pada siswa kelas X di era

digital dengan melalui penerapan layanan bimbingan dan konseling

Adapun beberapa solusi dalam mengatasi berbagai hambatan yang terjadi khususnya dalam membina akhlak siswa di kelas X dengan melalui penerapan layanan bimbingan dan konseling yaitu dengan:

- a) Memperkenalkan layanan bimbingan konseling kepada siswa sejak dimulai ketika mereka menjadi siswa, sehingga para siswa memiliki asumsi yang positif akan peran dari layanan bimbingan konseling.
- b) Menjalin kerjasama orang tua dengan pihak sekolah, Sehingga kerjasama yang ini dapat memperlancar kinerja dari bimbingan konseling.
- c) Melakukan kunjungan rumah (*Home visit*). Yaitu konselor mendatangi rumah-rumah siswa dengan tujuan menjalin hubungan yang baik dengan para orang tua siswa agar selalu mengawasi anak ketika di rumah dan untuk mendapatkan penyelesaian permasalahan yang dihadapi anak.
- d) Mengadakan kegiatan kerohanian, disamping mengadakan kegiatan ekstra, juga diadakan kegiatan kerohanian yang dilakukan setiap hari Jum'at pagi. Kegiatan ini dilakukan guru Akidah Akhlak dan guru bimbingan konseling bersama mengkoordinir kegiatan tersebut untuk mempersiapkan kesiapan siswa dengan tuntutan dan kebutuhan masyarakat yang sering memanfaatkan anak sekolah di tempat tinggal masing-masing dalam kegiaian pengajian dan peringatan hari-hari besar Islam

Dengan demikian dengan adanya berbagai kegiatan yang dilaksanakan oleh guru bimbingan dan konseling serta guru Akidah Akhlak dan juga dukungan para guru lainnya tentunya dapat mewujudkan agar usaha tersebut dapat tepat sasaran dan terlaksana dengan baik, tentunya sangat membutuhkan peran serta guru guru lain dan kepala sekolah. Kemitraan guru guru Bimbingan dan Konseling serta guru Akidah Akhlak yang saling bersinergi dalam membantu terlaksananya kegiatan belajar

siswa di sekolah, Begitu juga dengan program bimbingan konseling dalam keikutsertaan kelancaran dan keberhasilan kegiatan ekstra keagamaan dan kegiatan kerohanian tersebut. Salah satu alasan dari diadakannya kegiatan ekstra keagamaan adalah untuk memfasilitasi bagi siswa yang belum bisa baca tulis Alquran. Hal ini merupakan solusi yang diberikan sekolah bagi siswa yang mempunyai masalah yang demikian, sehingga usaha yang dilakukan guru Bimbingan dan Konseling bersama guru Akidah Akhlak untuk membina akhlak siswa di era digital dan meningkatkan prestasi belajar dapat terlaksanakan dan berhasil sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini dilakukan guru bimbingan konseling dengan menggunakan kesempatan waktu ketika guru pembimbing memanggil siswa ke ruang konseling untuk diberi bimbingan dan konseling. Kemitraan dalam membina akhlak siswa oleh guru Bimbingan dan Konseling mengenai perilaku dan tingkah laku siswa juga dilaksanakan sesuai pengamatan guru pembimbing, atau laporan dari guru mata pelajaran dan guru wali kelas seperti sikap ketika belajar di kelas, tingkah laku dan perkataan, sopan santun dengan para guru dan di lingkungan sekolah, dan dalam mematuhi tata tertib yang berlaku di sekolah.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis terhadap temuan pada penelitian di atas, maka peneliti akan mengemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Kondisi Akhlak siswa kelas X terhadap perkembangan era digital yang terjadi di Madrasah Aliyah Aisyiyah Kota Binjai sudah cukup baik, walaupun masih ada beberapa siswa/siswi yang masih yang melakukan pelanggaran terhadap aturan yang di buat di madrasah dan hal ini tentunya di karenakan siswa kelas X yang belum dapat bedaptasi dengan baik terhadap lingkungan dan peraturan yang ada disekolah. Adapun pelanggaran- pelanggaran umum yang dilakukan siswa berkaitan dengan akhlak yakni melakukan keributan di dalam kelas, absensi, terlambat, menggunakan *handphone* pada saat jam pembelajaran, *membuly* teman di media sosial sehingga teman yang dibuly

- merasa minder dan hal tersebut merupakan bentuk pelanggaran akhlak yang biasanya terjadi di Madrasah Aliyah Aisyiyah Kota Binjai.
2. Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling yang ada di Madrasah Aliyah Aisyiyah Kota Binjai, telah berjalan dengan efektif, hal ini dapat dilihat dengan adanya guru BK yang memadukan unsur bimbingan dan konseling secara konvensional maupun Islami, sehingga adanya gabungan dari kedua unsur tersebut siswa dapat terjaga akhlaknya. Adapun pelaksanaan bimbingan dan konseling dalam membina akhlak siswa kelas X di era digital memiliki tahapan sebagai berikut yaitu :
 - a. Mengidentifikasi jenis kenakalan yang terjadi pada siswa, mengidentifikasi penyebab kenakalan pada siswa, memanggil siswa untuk di bimbing dan dinasehati dengan *bil hikmah*, serta memantau /mengevaluasi perkembangan siswa.
 - b. Adapun jenis layanan yang digunakan oleh guru BK yakni mengacu kepada layanan bimbingan dan konseling kepada pola 17 antara lain yang sering dipergunakan yakni layanan orientasi, pribadi, kelompok, sedangkan layanan secara khusus yang digunakan oleh guru BK dalam membina akhlak siswa di era digital yakni:
 - (1) layanan bimbingan konseling yang memanfaatkan TIK (teknologi informasi dan komunikasi) serta media interaktif yang dapat diakses oleh siswa, diantaranya film, video.
 - (2) layanan bimbingan konseling yang bersifat menyembuhkan (kuratif) dengan sistem *e-counseling* (*electronic counseling*). Layanan ini bisa dilakukan dengan memanfaatkan aplikasi seperti *facebook*, *twitter*, *whatsapp*, *instagram*, *zoom* dan sebagainya. Tanpa harus bertatap muka
 - (3) layanan BK yang menggunakan media yang menyenangkan dan mendukung seperti LCD proyektor, laptop yang terkoneksi internet, MP3/MP4 player.
 - (4) layanan bimbingan dan konseling secara komprehensif, sangat ditekankan adanya kolaborasi yang intens, yaitu kerjasama antara guru BK dengan *stakeholder* dalam sekolah dan luar sekolah untuk menyelenggarakan layanan konseling. Tujuan utama dalam bimbingan konseling komprehensif adalah mengembangkan segala potensi yang dimiliki oleh siswa secara optimal. Bimbingan konseling komprehensif bersifat wajib bagi seluruh peserta didik, artinya siapapun bisa mendapatkan layanan sesuai dengan kebutuhan. Dengan adanya bimbingan konseling komprehensif diharapkan tidak ada lagi anggapan bahwa layanan diberikan hanya untuk peserta didik yang bermasalah.
 - c. Pendekatan yang dilakukan dalam menerapkan bimbingan dan konseling dalam membina akhlak siswa di era digital, tentunya dalam hal ini guru BK bekerja sama dengan para pihak sekolah terkhususnya guru Akidah Akhlak. Adapun pendekatan yang dilakukan guru BK yakni dengan cara mengadakan pendekatan kepada siswa baik secara individual maupun kelompok dan memberikan layanan konseling kepadanya jika dibutuhkan baik di lingkungan sekolah maupun diluar sekolah. Sedangkan pendekatan yang dilakukan guru akidah guna membina akhlak siswa di era digital yakni dengan cara mengadakan pendekatan kepada siswa dengan menggunakan berbagai metode pembinaan akhlak yakni dengan melakukan pembinaan akhlak pada siswa dengan ceramah, nasehat, motivasi, hukuman bila diperlukan tetapi bukan bentuk fisik akan tetapi hukuman yang membuat ia jera akan perbuatannya.
 3. Hambatan yang dihadapi terkait dalam pelaksanaan dan penerapan bimbingan dan konseling dengan tujuan membina akhlak siswa kelas X pada era digital di Madrasah Aliyah Aisyiyah Kota Binjai tentunya memiliki beberapa hambatan yakni meliputi: terbatasnya fasilitas dalam mendukung kegiatan pembinaan keagamaan, kurangnya kerjasama dengan orang tua siswa, Adanya media yang mengganggu siswa seperti tv, gadget dan media berbasis digital lainnya, serta adanya pengaruh dari lingkungan pergaulan dan lingkungan keluarga yang kurang baik.
 4. Solusi dalam mengatasi berbagai hambatan yang terjadi dalam pelaksanaan dan penerapan dalam bimbingan dan konseling dengan tujuan membina akhlak siswa kelas X pada era digital di Madrasah Aliyah Aisyiyah Kota Binjai yakni: 1.

Memperkenalkan layanan bimbingan konseling kepada siswa sejak dimulai ketika mereka menjadi siswa, 2. Menjalinkan kerjasama orang tua dengan pihak sekolah, 3. melakukan kunjungan rumah atau (*home visit*), 4. Mengadakan kegiatan kerohanian,

DAFTAR RUJUKAN

- Azyumardi Azra, (1998). *Esai-Esai Intelektual Muslim dan Pendidikan Islam*. Jakarta: Logos.
- Muhammad Darraz, (1998). *Pendidikan Akhlak Dalam Alquran*. Beirut: Muassasah al-Risalah.
- Dian Sari Ramadhani, Guru Bimbingan dan Konseling Madrasah Aliyah Aisyiyah Kota Binjai, wawancara di Binjai, tanggal, 30 November 2019.
- Juntika, H. Achmad Nurihsan dan Akur Sudiarto, (2005). *Manajemen Bimbingan dan Konseling di SMA Kurikulum 2004*, Jakarta: Grasindo.
- Lincoln, Y. S. and Guba, E.G, (1985). *Naturalistic Inquiry*. Beverly Hills : Sage Publications.
- Miles, B. Mathew dan Michael Huberman, (1992). *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Lexy J Moleong, (2005). *Metode Penelitian Kualitatif*. cet 20. Bandung: Remaja Rosdakarya..
- Rulli Nasrullah, (2014). "Perundungan Siber (*cyberbullying*) di Status Facebook Divisi Humas Mabes Polri". *Jurnal Sosioteknologi*..
- Sudianto Akur dan Ahmad Juntika, (2005). *Manajemen Bimbingan dan Konseling di SMA*. Jakarta: Grasindo Anggota.
- Tohirin, (2013). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah Berbasis Integrasi*. Jakarta: Rajawali Pers.